

PERSPEKTIF EKONOMI DAN BISNIS ISLAM MENGENAI PENGARUH INVESTASI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2002-2021

Keris Kartono¹, Ramdan Efendi², Rahmat Hidayat³, Wulan Purnama Putri⁴,
Siraddjudin Khaitami⁵.

^{1, 2, 3, 4, 5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor

¹keriskartono@febi-inais.ac.id, ²ramdanefendi7486@gmail.com,

³rahmattionisme25@gmail.com, ⁴wullanputrii182@gmail.com,

⁵sirajudinkhaitami02@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to prove whether the effect of investment and the human development index (HDI) on the open unemployment rate in East Java Province in 2002-2021. Data collection uses secondary data from Investment, Open Unemployment Rate, Minimum Wage, and HDI in East Java Province obtained from the Badan Pusat Statistik, in the form of time series data from 2002 to 2021. The method of analysis in this study uses the multiple regression analysis method. which consists of more than one independent variable which is processed using the SPSS 26 application obtained TPT Regression Equation = 2.662 - 0.121 Invest - 0.168 HDI. The results of this study show that variable investment (INVEST) has a large negative impact on the unemployment rate. On the other hand, the Human Development Index (HDI) variable has a negative impact on the unemployment rate and is insignificant.

Keywords: regional economic development, investment, HDI, open unemployment rate

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk membuktikan apakah pengaruh investasi, dan Indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di provinsi jawa timur tahun 2002-2021. Pengambilan data menggunakan data sekunder dari Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum, dan IPM yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur yang didapatkan dari (BPS) Badan Pusat Statistik, yang merupakan data *time series* dari tahun 2002 sampai 2021. Metode analisis yang digunakan di penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang terdiri lebih dari satu variabel independen yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 diperoleh Persamaan Regresi TPT = 2.662 - 0.121 Invest - 0.168 IPM. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa variabel investasi berpengaruh negatif serta signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan untuk variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Berpengaruh negatif dan tidak secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Kata-kata Kunci: Pembangunan Ekonomi Daerah, Investasi, IPM, Tingkat Pengangguran Terbuka.

I. PENDAHULUAN.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses pemanfaatan sumber alam daya yang terdapat di alam oleh negara dan masyarakat, serta kerjasama antara sektor swasta dengan pemerintah daerah dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang baru untuk merangsang perkembangan ekonomi suatu wilayah atau daerah. Dengan cara melakukan investasi pada suatu daerah merupakan salah satu jawaban untuk merangsang perkembangan ekonomi suatu wilayah (Alfredo Y Mahihody, Daisy S. M. Engka, 2018). Pengangguran adalah permasalahan yang serius serta harus cepat diselesaikan oleh Negara Indonesia. Menurut Alghofari, 2010 menyatakan bahwa terjadinya pengangguran diakibatkan oleh tingginya angka perubahan tenaga kerja dan tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang luas serta persentase tenaga kerja yang terserap cenderung kecil (Mahroji & Nurkhasanah, 2019). Pengangguran yang tinggi termasuk dalam masalah ekonomi dan sosial, hal ini disebabkan oleh lapangan pekerjaan yang rendah dan tidak seimbang dengan jumlah angkatan kerja yang ada. Oleh karena itu dengan melakukan investasi diharapkan bisa menambah serta membuka lapangan pekerjaan yang baru sehingga angkatan kerja dapat terserap dan mengurangi atau bisa menghilangkan pengangguran.

Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal atau uang pada satu jenis aset bahkan lebih dari satu jenis aset selama periode tertentu untuk menghasilkan *return* (keuntungan) atau peningkatan nilai investasi dimasa mendatang. Investasi dilakukan bertujuan agar dapat mencukupi kebutuhan serta

keinginan dari masyarakat luas baik secara individu, kelompok, maupun negara karena investasi sangat diperlukan di dalam suatu negara. Kelangsungan hidup manusia membutuhkan syarat yang harus terpenuhi, untuk memenuhi kebutuhan manusia memerlukan berbagai macam pengadaan barang dan jasa yang pengadaan barang dan jasa tersebut diperlukan investasi dimasa sekarang untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dimasa mendatang.

Indeks pembangunan manusia mengukur pencapaian pembangunan manusia berdasarkan beberapa elemen dasar kualitas hidup mencakup umur yang panjang serta sehat, tingkat ilmu pengetahuan, dan kelayakan kehidupan. Investasi serta tenaga kerja sebagai penggerak ekonomi yang akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta upaya perluasan berbagai pilihan kehidupan bagi masyarakat yang diproksi melalui besaran indeks pembangunan manusia (Mahroji & Nurkhasanah, 2019).

Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi di daerah, diperlukan investasi baik dari dalam maupun dari luar daerah. Oleh karena itu untuk tercapainya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan peningkatan pendapatan perkapita ditetapkan berbagai kebijakan terutama pengembangan sumber-sumber pembiayaan pembangunan daerah yang perlu ditingkatkan agar menjadi sumber investasi di daerah yang nantinya dapat menaikkan pendapatan, serta masyarakat lebih sejahtera.

Berdasarkan hal tersebut di atas, pertanyaan permasalahan yang dapat ditelusuri melalui penelitian ini ialah Apakah Investasi dan Indeks

Pembangunan Manusia (IPM) memiliki Pengaruh yang Singnifikan secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT), di Provinsi Jawa Timur Tahun 2002-2021?

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Investasi.

Menurut Sukirno (2000), masyarakat terus melakukan investasi dalam kegiatan peningkatan kegiatan ekonomi, peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nasional dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Hal ini bermula dari ketiga peran penting kegiatan investasi, yaitu:

1. Investasi merupakan unsur pengeluaran agregat, dan peningkatan investasi dapat meningkatkan atau menaikkan permintaan agregat, pendapatan nasional, dan kesempatan kerja;
2. Peningkatan barang modal, karena investasi akan menaikkan kapasitas produksi;
3. Perkembangan teknologi selalu dibarengi dengan investasi. (Nizar et al., 2013).

II.2. Pengangguran Terbuka.

Sukirno (2000) mendefinisikan pengangguran sebagai seseorang di usia kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan dengan pendapatan tertentu tetapi tidak mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya. perekonomian saja. Di lain sisi, masalah pengangguran berhubungan erat dengan sosial dan pendidikan. Di zaman seperti sekarang ini tidak hanya masyarakat berpendidikan rendah saja yang tidak memiliki pekerjaan, namun masyarakat berpendidikan tinggi pun banyak yang tidak memiliki pekerjaan. (Alfredo Y Mahihody, Daisy S. M. Engka, 2018).

II.3. Indeks Pembangunan Manusia.

Menurut Saputra (2011) Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu angka yang dapat mengukur pencapaian pembangunan manusia yang meliputi sejumlah elemen dasar kualitas kehidupan yang dapat berpengaruh pada tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh seseorang. (Fadya, 2022).

II.3. Perspektif Ekonomi dan Bisnis Islam.

Perspektif Ekonomi dan Bisnis Islam dalam hal ini ialah berbagai teori dan prinsip-prinsip dalam ekonomi dan bisnis Islam dalam memandang dinamika dan praktik ekonomi dan bisnis konvensional. Dalam keadaan yang demikian, dihubungkan dengan keadaan saat ini, fokus utama implementasi pengembangan ekonomi syariah adalah sektor riil, terutama yang berpotensi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nasional. Secara lebih spesifik, yang dipilih adalah sektor produksi dan jasa. Terutama yang sudah menerapkan label halal sebagai diferensiasi dari produk lain.

Ekonomi syariah sebagai sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam (syariah). Cakupannya adalah seluruh sektor perekonomian yang ada, baik keuangan maupun sektor riil. Sistem ekonomi syariah juga harus memberikan manfaat (masalah) yang merata dan berkelanjutan bagi setiap elemen dalam perekonomian. Pengertian ekonomi syariah ini mengacu kepada *Global Islamic Economy Report 2013*. Ini merupakan seri laporan global mengenai kinerja perekonomian negara Muslim dunia.

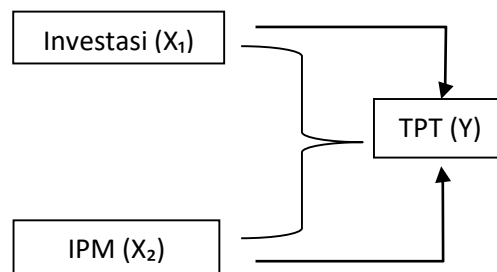
Berdasarkan laporan tersebut, *Islamic economy* diartikan sebagai semua sektor inti perekonomian beserta ekosistemnya yang secara struktural dipengaruhi oleh gaya hidup konsumen dan praktik bisnis sesuai dengan nilai-nilai

Islam. Definisi ini konsisten dengan yang diajukan oleh ekonom, seperti Frederic Pryor (1985). Menurutnya, sistem ekonomi syariah adalah konstruksi teoretikal dari sistem ekonomi industri, yang pelakunya mengikuti ajaran Islam. Meski masih menganggap ekonomi syariah sebatas konstruksi teori, namun Pryor menekankan bahwa sistem ini dijalankan oleh umat Islam, konsisten dengan pengertian yang ditawarkan oleh peneliti dan pemikir ekonomi syariah lain. Timur Kuran (1986) misalkan, menjelaskan pelaku ekonomi Islam membuat keputusan berlandaskan norma yang terkandung dalam Alquran dan sunah. Yang menarik adalah bahwa ekonomi syariah bukan hanya Konteks Masterplan 5 Ekonomi Syariah Indonesia Lanskap Ekonomi Syariah Indonesia dijalankan oleh Muslim, sebagaimana pemahaman Pryor, melainkan siapa saja yang keputusannya dipandu oleh prinsip ekonomi bersumber dari dua sumber ajaran Islam tadi.

Umer Chapra (1997) juga menjelaskan hal yang sama. Menurutnya, sistem ekonomi syariah adalah yang mengutamakan keadilan sosial dan ekonomi, serta keseimbangan antara kebutuhan materi dan spiritual. Ini adalah definisi sistem ekonomi syariah yang universal dan konsisten dengan arah pembangunan nasional, dasar negara Pancasila, serta strategi pembangunan berkelanjutan yang telah diadopsi, seperti tujuan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development goals/SDGS*).

II.4. Struktur Konseptual.

Struktur konseptual dalam penelitian ini tergambar dalam bentuk



Bagan 1. Struktur Konseptual

III. METODE PENELITIAN.

III.1. Jenis Data yang Dipakai dan Sumber Data.

Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder dari Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum, dan IPM yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik), berupa data *time series* dari tahun 2002 sampai 2021.

III.2. Metode Analisis.

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode analisis regresi berganda yang terdiri lebih dari satu variabel independent. Bentuk umum dari regresi berganda ditulis sebagai berikut : $Y = C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + e$
Keterangan : Y =Variabel Dependent
C=Konstanta $\beta_1 X_1 \beta_2 X_2 \beta_3 X_3$ =Variabel Independent atau parameter dari $X_1, X_2, X_3,$
e=Standar error.

III.3. Uji t Statistik.

Uji t merupakan uji koefisien regresi secara individu untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen

dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan variabel lain lain tetap atau konstan. Untuk kriteria pengujian uji t statistik yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi uji $t > \alpha$ (taraf nyata) maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji $t < \alpha$ (taraf nyata) maka H_0 tidak diterima dan H_a diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

III.4. Uji F Statistik.

Uji F yaitu pengujian untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen secara simultan atau bersama-sama. Pengujian dilakukan secara bersamaan dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut :

1. Jika signifikansi uji $F > \alpha$ (taraf nyata) maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima. Artinya variabel independent tidak berpengaruh signifikan secara bersama sama terhadap variabel dependent.
2. Jika signifikansi uji $F < \alpha$ (taraf nyata) maka H_0 tidak diterima dan H_a diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap variabel dependen.

III.5. Uji Multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas yaitu situasi dimana terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen yang satu dengan yang lainnya yang mengakibatkan bila nilai koefisien korelasi dari variabel independen mendekati 1 (atau = 1) berarti korelasi sempurna (perfect multicollinearity). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas bisa dengan

membandingkan nilai pada *coefficient* yaitu jika nilai *collinearity tolerance* $< (1)$ dan nilai VIF $> (10)$ sehingga terjadi Multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai *collinearity tolerance* > 1 dan nilai VIF < 10 yang artinya tidak terdapat multikolinieritas.

III.6. Uji Autokorelasi.

Autokorelasi yaitu pelanggaran asumsi non-autokorelasi, Yang disebabkan oleh terjadinya korelasi antar gangguan / *error* pada setiap pengamatan. Autokorelasi merupakan gangguan atau kesalahan dari periode tertentu sehingga berkorelasi dengan gangguan / *error* dari priode sebelumnya. Masalah auto korelasi hanya relevan digunakan jika data yang digunakan yaitu data *time series*. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika Durbin Watson (DW) $< DL$ atau $DW > (4-DU)$. Artinya terjadi autokorelasi.
2. Jika $(DU) < (DW) < (4-DU)$ artinya tidak terjadi Autokorelasi.
3. Maka tidak didapatkan kesimpulan yang pasti apabila nilai $(DL) < (DW) < (DU)$ Nilai dU dan dL diperoleh dari tabel distribusi nilai Durbin Watson.

III.7. Koefisien Determinasi R^2 .

R^2 adalah suatu nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independent mampu mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi atau R^2 (R-Square) untuk menjelaskan seberapa berpengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

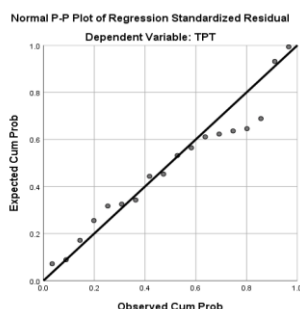
Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Investasi, dan Indeks

Pengangguran Terbuka (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2002-2021 menggunakan data laporan tahunan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Indonesia adapun data yang disajikan sebagai berikut:

| Tahun | TPT | Investasi | IPM |
|-------|------|-----------|-------|
| 2002 | 4.52 | 813.40 | 64.10 |
| 2003 | 5.06 | 1553.20 | 65.71 |
| 2004 | 5.00 | 4055.20 | 66.85 |
| 2005 | 8.51 | 5516.80 | 68.42 |
| 2006 | 7.72 | 517.40 | 69.18 |
| 2007 | 6.79 | 1724.70 | 69.78 |
| 2008 | 6.42 | 2778.30 | 70.38 |
| 2009 | 5.08 | 4290.70 | 71.06 |
| 2010 | 4.25 | 8084.10 | 65.36 |
| 2011 | 5.33 | 9687.50 | 66.06 |
| 2012 | 4.09 | 21520.30 | 66.74 |
| 2013 | 4.30 | 34848.90 | 67.55 |
| 2014 | 4.19 | 38132.00 | 68.14 |
| 2015 | 4.47 | 35489.80 | 68.95 |
| 2016 | 4.21 | 46331.60 | 69.74 |
| 2017 | 4.00 | 45044.50 | 70.27 |
| 2018 | 3.91 | 33333.10 | 70.77 |
| 2019 | 3.82 | 45452.70 | 71.50 |
| 2020 | 5.84 | 55660.60 | 71.71 |
| 2021 | 5.74 | 52552.20 | 72.14 |

Tabel 1. data TPT, Investasi, IPM

Tabel di atas merupakan data Tingkat Penganggura Terbuka (TPT), Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang ada di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2002 – 2021 yang diambil dari Badan Pusat Statistik Indonesia.



Grafik 1. Hasil uji Normalitas

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa data yang diteliti normal, hal ini karena penyebaran datanya menyebar dengan merata.

IV.1. Estimasi Model Regresi.

| Model | Unstandardized B |
|------------|------------------|
| (Constant) | 2.662 |
| INVESTASI | -.121 |
| IPM | -.168 |

a. Dependent Variable: TPT
 Tabel 2. output spss tahun 2022

Persamaan Regresi :

$$TPT = 2.662 - 0.121Invest - 0.168IPM$$

Berdasarkan tabel diatas hasil *output* SPSS menjelaskan bahwa nilai konstanta persamaan regresi sebesar 2.662. Artinya ketika Variabel Investasi, dan IPM diabaikan atau bernilai konstan maka akan menaikkan Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 2.662 pada taraf nyata 5%. Koefisien variabel Investasi sebesar - 0.121. yang berarti apabila terdapat peningkatan 1% pada variabel Investasi maka akan menurunkan Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0.121 pada taraf nyata 5%. Koefisien variabel IPM sebesar -0.168, yang berarti apabila terjadi peningkatan 1% pada variabel IPM maka akan berdampak pada menurunnya variabel Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0.168 pada taraf nyata 5%.

IV.2. Hasil Uji t.

| | T | Sig. |
|-----------|--------|------|
| Constanta | 8.695 | .000 |
| INVESTASI | -3.460 | .004 |
| IPM | -1.414 | .178 |

Tabel 3. Output SPSS tahun 2022

1. Hasil uji-t ini dipakai untuk mengetahui apakah investasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur. Hasilnya adalah Sig 0.04 < α 0.05 yang artinya investasi berpengaruh signifikan secara individual terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur pada taraf signifikansi 5%
2. Hasil uji-t ini digunakan untuk mengetahui apakah Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur. Hasilnya adalah Sig 0,178 > α 0,05 yang menunjukkan variabel IPM tidak memiliki pengaruh signifikan tersendiri terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Jawa Timur 2002 – 2021 pada taraf signifikansi 5%.

IV.3. Hasil Uji F.

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .453 | 2 | .226 | 6.080 | .012 ^b |
| | Residual | .559 | 15 | .037 | | |
| | Total | 1.012 | 17 | | | |

a. Dependent Variable: TPT

b. Predictors: (Constant), IPM, INVESTASI

Tabel 4. Output spss tahun 2022

Hipotesis:

Ho: Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap Tingkat pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur.

Ha: Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Oleh karena Sig 0.012 < α 0.05 (5%) maka Ho Ditolak dan Ha diterima. Berarti Variabel Investasi, dan IPM berpengaruh secara bersama-sama terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Timur.

IV.4. Uji Multikolinieritas.

| | Tolerance | VIF |
|-----------|-----------|-------|
| INVESTASI | .733 | 1.364 |
| IPM | .733 | 1.364 |

Tabel 5. Output spss Tahun 2022

Hasil uji multikolinieritas dari tabel 5 menyatakan bahwa nilai *Tolerance* dari Variabel Investasi dan IPM yaitu : 0.733 > 0.1 dan nilai VIF dari Variabel Investasi dan IPM yaitu 1.364 < 10 yang menunjukkan Variabel Investasi dan IPM tidak terjadi Multikolinieritas.

IV.5. Hasil Uji Autokorelasi.

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .669 ^a | .448 | .374 | .19299 | 1.722 |

Tabel 6. Output SPSS tahun 2022

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi diatas menunjukkan bahwa Durbin Watson sebesar (1.722) DL nilainya sebesar (1.100) dan nilai DU sebesar (1.537) yang didapatkan dari tabel distribusi Nilai Durbin Watson. Maka DU = 1.537 < DW = 1.722 < (4-DU = 2.463) sehingga tidak ada autokorelasi pada data tersebut.

IV.6. Hasil Koefisien Determinasi R².

Berdasarkan Tabel 6 di atas, nilai koefisien R-square sebesar 0,448 menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu

investasi dan IPM mampu menjelaskan atau mempengaruhi 44,8% tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur, dan sisanya sebesar 55,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak disebutkan didalam penelitian ini.

IV.7. Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Timur 2002-2021

Hasil penelitian yang didapatkan pada regresi ini menunjukkan bahwa variabel Investasi berpengaruh signifikan serta negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur 2002-2021 pada taraf nyata 5%. Koefisien Investasi bernilai negatif sebesar -0.121 . Yang berarti jika terjadi kenaikan 1% pada Investasi maka Tingkat Pengangguran Terbuka akan menurun sebesar 0.121 pada taraf nyata 5%. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini juga sama dengan penelitian terdahulu oleh Neza Hafiizh P tahun 2015. yaitu hasilnya Investasi berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Dari hasil yang diperoleh yaitu, jika terjadi kenaikan Investasi di Provinsi Jawa Timur dari tahun ke tahun maka pengangguran akan berkurang dengan kenaikan Investasi dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi jika tadanya kenaikan pada Investasi maka akan semakin banyak tenaga kerja di provinsi Jawa Timur yang terserap atau mendapatkan pekerjaan karena bertambahnya lapangan pekerjaan bagi para tenaga kerja akibat Investasi yang dilakukan.

IV.8. Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur.

Hasil penelitian yang didapat pada dari regresi ini menunjukan bahwa Variabel IPM memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi

Jawa Timur pada taraf nyata 5%. Koefisien IPM bernilai negatif sebesar -0.168 . Artinya jika terjadi kenaikan 1% pada IPM maka akan menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0.168 pada taraf nyata 5%. Hasil ini telah sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Alfredo Y Mahihody, Daisy S. M. Engka dan Antonius Y tahun 2018. Luntungan, yaitu hasilnya IPM berpengaruh negatif terhadap Pengangguran. Ini disebabkan karena IPM meliputi tiga dimensi diantaranya panjang umur serta sehat, ilmu pengetahuan, dan kelayakan kehidupan atau baik.

Umur yang panjang serta sehat diukur dengan tingginya angka harapan hidup di suatu daerah semakin tinggi maka akan menandakan kesehatan masyarakat baik.

Dimensi pengetahuan diukur melalui harapan rata rata lama sekolah dan lama sekolah. Pada saat masyarakat di suatu daerah mempunyai angka harapan rata-rata lamanya sekolah dan lama sekolah yang tinggi maka kualitas diri pada masyarakat di daerah tersebut meningkat.

Terakhir adalah dimensi kelayakan kehidupan atau baik yang diukur menggunakan rataan atau besaran pengeluaran perkapita, jika masyarakat di suatu daerah rata – rata pengeluaran perkapitanya tinggi berarti menunjukkan daya beli masyarakat pun tinggi kepada sejumlah kebutuhan pokok dan non pokok.

IV.9. Perspektif Ekonomi dan Bisnis Islam mengenai Investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran.

Ekonomi dan Bisnis Islam mementingkan adanya produksi yang merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Kegiatan pokok ekonomi produksi dilakukan oleh produsen dalam rangka menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Tujuan dari produksi adalah guna memenuhi

kebutuhan para pembeli atau konsumen dan mencari keuntungan dalam menghasilkan barang dan jasa. Kegiatan produksi tersebut membutuhkan investasi. Dengan investasi yang meningkat, maka kegiatan produksi akan semakin meningkat. Kegiatan produksi yang meningkat membutuhkan banyaknya tenaga kerja atau sumber daya insani. Dengan demikian, maka peningkatan produksi berpengaruh positif terhadap peningkatan kebutuhan tenaga kerja atau sumber daya insani. Dengan demikian pula, peningkatan produksi berpengaruh negatif terhadap penurunan tingkat pengangguran.

Ekonomi dan Bisnis Islam juga memandang pentingnya kualitas tenaga kerja atau sumber daya insani dalam kegiatan produksi. Peningkatan kualitas tenaga kerja dan sumber daya insani akan meningkatkan kualitas produksi dan luaran produk dan jasa yang dihasilkan. Peningkatan kualitas tenaga kerja atau sumber daya insani merupakan substansi dasar dari Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Index*. Kualitas tenaga kerja atau sumber daya insani yang semakin meningkat berbanding lurus dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dengan demikian, peningkatan IPM seharusnya meningkatkan daya kreasi kualitas produksi dan luaran produk dan jasa yang dihasilkan. Peningkatan daya kreasi tersebut berarti peningkatan beragam produksi dan luaran produk dan jasa yang dihasilkan juga. Hal tersebut berarti peningkatan daya serap tenaga kerja dan sumber daya insani yang lebih banyak. Dengan demikian IPM yang meningkat akan meningkatkan kebutuhan tenaga kerja atau sumber daya insani, atau berpengaruh positif terhadap tingkat kebutuhan tenaga kerja atau sumber daya insani. Dengan demikian juga IPM yang meningkat akan menurunkan tingkat pengangguran atau

berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran.

Ekonomi dan Bisnis Islam pada dasarnya menghendaki perbaikan berkelanjutan. Pengaruh-pengaruh positif selalu ditekankan untuk selalu ditingkatkan, juga ditekankan untuk lebih baik dan selalu lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad Sholallahu 'Alaihi Wassalam,

يومه كان ومن رابح فهو امسه من خيرا يومه كان من فهو امسه من شرا يومه كان ومن مغبون فهو امسه مثل (الحاكم رواه).ملعون

"Barang siapa hari ini lebih baik dari hari kemarin, dialah tergolong orang yang beruntung, Barang siapa yang hari ini sama dengan hari kemarin dialah tergolong orang yang merugi dan Barang siapa yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin dialah tergolong orang yang celaka." (Hadits Riwayat Al Hakim).

V. SIMPULAN.

Simpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil dan pembahasan di atas ialah:

1. Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Tingkat pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur.
2. Investasi mempengaruhi secara negatif serta signifikan terhadap Tingkat Pengangguran terbuka Provinsi Jawa Timur. Artinya semakin tinggi Investasi, maka Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur 20002 – 2022 semakin Menurun.
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempengaruhi secara negatif serta tidak signifikan pada taraf nyata 5%. Berarti semakin

tinggi Indeks Pembangunan Manusia maka Tingkat Pengangguran Terbuka menurun.

4. Ekonomi dan Bisnis Islam mementingkan adanya produksi yang merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa.
5. Ekonomi dan Bisnis Islam juga memandang pentingnya kualitas tenaga kerja atau sumber daya insani dalam kegiatan produksi.

Dengan berdasarkan simpulan tersebut di atas, maka saran yang dapat diberikan ialah:

1. Dengan hasil dari penelitian, pemerintah Provinsi Jawa Timur diharapkan untuk masa yang akan datang bisa meningkatkan daya tarik bagi para Investor agar mau berinvestasi sehingga dapat menambah dan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga akan menyerap banyak tenaga kerja yang yang akibatnya dapat mengurangi pengangguran, hal ini tentunya akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur.
2. Ekonomi dan Bisnis Islam pada dasarnya menghendaki perbaikan berkelanjutan. Pengaruh-pengaruh positif selalu ditekankan untuk selalu ditingkatkan, juga ditekankan untuk lebih baik dan selalu lebih baik dibandingkan sebelumnya.
3. Diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA.

Alfredo Y Mahihody, Daisy S. M. Engka,

A. Y. L. (2018). Pengaruh Upah Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(3), 24–34.

Fadya, A. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 87. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.490>

Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>

Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1–8.

Hafizh P, N., & Prof. Dr. Pudjihardjo, SE., M. (2015). Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Pertumbuhan ekonomi dan Jumlah penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi NTB. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–8.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia, 2018, *Master Plan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024*, Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia.